

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Family caregiver adalah anggota keluarga seperti anak, cucu, keponakan, dan orang lain yang masih memiliki hubungan darah yang pasien yang memiliki keterbatasan fisik. *Family caregiver* pada umumnya memiliki tugas untuk memberikan bantuan baik secara fisik, emosional, psikologis, ekonomi, sosial, maupun spiritual selama masa perawatan berlangsung (Rohmah, 2021, h. 144). Menurut survei yang dilakukan oleh Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, sebesar 80,8% lansia dirawat oleh *family caregiver*. Namun sayangnya, banyak *family caregiver* yang mengalami permasalahan saat menjalankan peran mereka permasalahan dalam bidang ekonomi, beban emosional, tingkat stres yang tinggi, berkurangnya interaksi sosial, hingga permasalahan yang memengaruhi kesehatan fisik. Permasalahan ini dapat terjadi karena faktor seperti ketidaksiapan terhadap perubahan peran menjadi *family caregiver*, kurangnya pengetahuan terhadap keperawatan, dan beban dan tanggung jawab sebagai *family caregiver* (Nuraini, 2021. h. 27; Santika, 2024).

Hasil penelitian Slametningsih (2024, h. 14) dari 100 responden, lebih dari setengah responden mengalami beban menengah ke atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas *family caregiver* mengalami beban emosional yang tergolong sedang hingga b, dengan hanya sebagian kecil yang merasakan beban minimal. Data ini mempertegas bahwa dukungan yang tepat sangat dibutuhkan oleh sebagian besar caregiver dalam menjalani peran mereka.

Hal ini selaras dengan data wawancara yang dilakukan melalui *preliminary*, dimana ditemukan ada kendala dalam melakukan penyesuaian peran. Mereka perlu belajar melalui *trial* dan *error*. Mereka juga mengalami tekanan secara mental, emosional, dan fisik. Hal yang menjadi hambatan adalah tekanan secara emosional saat pertama kali mendapatkan kabar bahwa orang yang mereka

cintai terkena penyakit. Selain itu, selain banyaknya kegiatan yang harus dilakukan beliau harus sabar dalam menghadapi mood pasien yang sering kali berubah – ubah

Beban yang menumpuk dapat menyebabkan permasalahan bagi *family caregiver*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati (2022, h. 4), 66 dari 110 (60%) responden mengalami stres dimana 48,2% mengalami stres sedang hingga stres parah. Stres dan beban yang ditanggung oleh *family caregiver* dapat menyebabkan kecemasan, depresi, sistem kekebalan tubuh yang berkurang, merasa kelelahan setiap waktu, hingga meningkatnya risiko terkena penyakit kronis seperti gangguan kardiovaskular dan stroke. (National Council on Aging, 2022; Risnarita, 2022, h. 633).

Pada suatu studi kasus yang di laksanakan Känel et al. (2018, h. 2), adanya peningkatan skor risiko *coronary heart disease* pada *caregiver* yaitu 8.0 dibandingkan *non-caregiver* yang memiliki skor 6.3. Mereka juga mengalami tingkat stres, kecemasan hingga depresi yang lebih tinggi. Selain itu, *caregiver* yang merawat lebih dari 9 jam per minggu, memiliki risiko terkena penyakit kardiovasikular dua kali lebih tinggi dibanding *non-caregiver* (Ross et al., 2017, h. 2). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan risiko *caregiver* terkena gangguan mental serta penyakit kronis seperti penyakit kardiovasikular dan stroke.

Proses penyesuaian dan belajar dapat dibantu dengan adanya media informasi interaktif yang dapat memberikan informasi serta memberikan fasilitas bantuan yang dapat mempercepat proses penyesuaian mereka. Menurut Wiana (2018), aplikasi lebih unggul dibanding media lainnya karena menggunakan gabungan dari audio, visual dan interaktivitas yang dapat menstimulasi berbagai indra sehingga lebih menarik perhatian pengguna. Selain itu, aplikasi memungkinkan pengguna untuk mengeksplor dan mencari informasi sesuai dengan keinginan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang bersifat fungsional, personal, empatik, dan memiliki kesan yang hangat, mendampingi, serta tidak menghakimi untuk *family caregiver* dalam proses penyesuaian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Banyak permasalahan yang dialami para *family caregiver* di Indonesia mulai dari tingkat stres yang tinggi, beban emosional dan psikologis, permasalahan pada kesehatan jasmani, dan beban ekonomi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang dimiliki oleh *family caregiver* seperti perubahan kebiasaan yang tiba – tiba, ketidaksiapan secara mental hingga ketidaktahuan tentang penyakit yang di derita oleh pasien sehingga tidak tahu apa yang harus dilakukan. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan menjadi dua permasalahan yaitu:

1. Permasalahan sosial yang terjadi adalah tingginya tekanan yang dialami oleh *family caregiver* karena ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan yang dialami selama menjalankan tugasnya yang menyebabkan dampak negatif bagi *family caregiver*.
2. Permasalahan desain yang terjadi adalah masih sedikit media informasi yang membantu persiapan dan proses penyesuaian peran baru sebagai *family caregiver*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, diperoleh rumusan masalah bagaimana perancangan UI UX aplikasi untuk *family caregiver*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibentuk berdasarkan latar belakang dalam proses perancangan aplikasi edukasi persiapan bagi *family caregiver* sebagai berikut. Objek perancangan dari tugas akhir ini adalah aplikasi yang akan dilakukan melingkupi perancangan aplikasi sebagai salah satu bentuk media digital. Target STP dalam perancangan ini adalah semua jenis kelamin, dengan golongan usia dewasa pada umur 29 - 34 tahun sebagai *family caregiver*, Usia *family caregiver* rata – rata 42 tahun dengan koreksi kurang lebih 13 tahun dan usia paling muda berada pada 10 tahun, pendidikan minimal SMA, SES B ke atas dengan kisaran pendapatan setidaknya Rp 4.000.000,-, dan berdomisili di Jakarta. Beban tanggungan yang dialami oleh *family caregiver* adalah beban sedang ke bawah dimana beban yang tanggung cukup berat dan mulai berdampak terhadap keseharian *family caregiver*. Tidak hanya itu, target STP juga memiliki gaya hidup

yang sehat, memiliki ketertarikan dengan peningkatan kualitas hidup dengan cara menjalani hidup yang sehat, serta menghargai kesehatan jasmani maupun mental, dan menanggung beban menengah ke bawah sebagai *family caregiver*. Konten perancangan tugas akhir yang akan diangkat adalah informasi tentang *family caregiver* (Slametningsih, 2024, h. 14).

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari tugas akhir ini adalah perancangan UI UX aplikasi untuk *family caregiver*.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Tugas akhir ini akan memiliki dampak yang berguna kedepannya. Berikut ini manfaat dari tugas akhir ini.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan berguna bagi ilmu desain komunikasi visual, khususnya pada topik perancangan aplikasi mengenai *family caregiver*. Tugas akhir ini bermanfaat sebagai informasi mengenai perancangan aplikasi untuk *family caregiver*.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan berguna bagi desain komunikasi visual, khususnya pada topik perancangan aplikasi mengenai informasi mengenai *family caregiver*. Tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pengembang aplikasi yang ingin mengangkat topik yang sama atau mirip dengan topik tugas akhir ini.